

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN
WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011



SKRIPSI

oleh:

Nama : Nurlindasari

No. Mahasiswa : 10312583

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2012

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII**

oleh:

Nama : Nurlindasari

No. Mahasiswa : 10312583

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menjerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

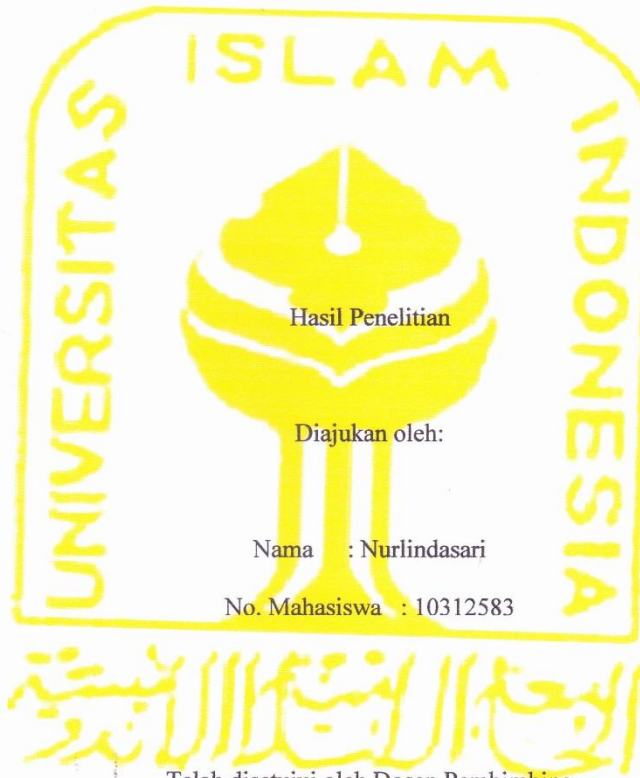
Yogyakarta, 21 November 2012

Penyusun



(Nurlindasari)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN
WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011



Hasil Penelitian

Diajukan oleh:

Nama : Nurlindasari

No. Mahasiswa : 10312583

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 27 November 2012

Dosen Pembimbing,

Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Fakator-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan
Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009 - 2011

Disusun Oleh: NURLINDASARI
Nomor Mahasiswa: 10312583

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 17 Desember 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Ataina Hudayati, M.Si, Ak, Ph.D

Penguji : Drs. Kesit Bambang Prakosa, M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia


Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum warahmatullah hi wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA, Akt. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Reni Yenderawati, Dra., M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan bantuan selama kuliah di Fakultas Ekonomi UII.
4. Bapak Kesit Bambang P., Drs, M.Si. selaku penguji skripsi yang telah memberikan saran agar skripsi ini lebih baik lagi.
5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia atas ilmu dan bantuannya selama penulis menempuh pendidikan di universitas.
6. Bapak /Ibu Pringgo sutikno atas doa dan perhatiannya selama ini.
7. Kakak-kakak ku Mbak Haru, titri dan den wida Serta Budi wahyu nugroho yang selalu memberikan semangat dan dorongan agar penulis cepat menyelesaikan laporan ini.

8. Teman- temanku tercinta Ratna, ulhoe, usi, sari, anna yang selalu ada saat penulis membutuhkan.
9. Pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa datang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Walaikumsalam Warahmatullah hi wabarakatuh

Yogyakarta, November 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahaan	iv
Halaman Berita Acara Ujian.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak.....	xiv
Abstract.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Rumusan Masalah.....	7
1.3.Batasan Masalah	8
1.4.Tujuan Penelitian	8
1.5.Manfaat Penelitian	9
1.6.Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	11

2.1.2. Ketepatan waktu Laporan Keuangan (<i>Timeliness</i>)	15
2.1.3. Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan di Indonesia	17
2.1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan	19
2.2. Penelitian Terdahulu	26
2.3. Kerangka Pemikiran	29
2.4. Perumusan Hipotesis.....	30
2.4.1 Likuiditas dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	30
2.4.2. <i>Leverage</i> Keuangan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	31
2.4.3. Kepemilikan Publik dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	32
2.4.4. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	33
2.4.5. Opini Auditor dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	35
2.4.6. Jenis Industri dan Ketepatan Waktu Penyampain Laporan Keuangan	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	38
3.1.1. Variabel Penelitian	38
3.2. Populasi dan Penentuan Sampel	40
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	42
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	42
3.5. Metode Analisis	43
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	46
4.1. Gambaran Singkat Objek Penelitian.....	46
4.2. Deskripsi Objek Penelitian	48
4.3. Deskriptif Statistik	49
4.4. Pengujian Hipotesis	53

4.4.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit test</i>)	53
4.4.2. Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	54
4.4.3. Menilai Koefisien Regresi	55
4.5. Interpretasi Hasil.....	58
BAB V PENUTUP	67
5.1. Kesimpulan	67
5.2. Keterbatasan	69
5.3. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria.....	47
Tabel 4.2 Distribusi Perusahaan berdasarkan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	48
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian.....	49
Tabel 4.4 Deskripsi Data Reputasi Kantor Akuntan Publik.....	51
Tabel 4.5 Deskripsi Data Opini Auditor.....	51
Tabel 4.6 Deskriptif Data jenis Industri	52
Tabel 4.7 Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit</i>).....	54
Tabel 4.8 Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	55
Tabel 4.9 Uji Koefisien Regresi	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Perusahaan.....	73
Lampiran 2 Laporan data Perusahaan	76
Lampiran 3 Hasil Statistik Deskriptif dan Statistik Frekuensi	89
Lampiran 4 Hasil Regresi Logistik	92

ABSTRAK

Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan merupakan hal yang penting, karena informasi dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh banyak pengguna dalam pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage* keuangan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik, opini auditor, dan jenis industri, sebagai variabel independen sedangkan ketepatan waktu sebagai variabel dependen.

Sampel penelitian ini terdiri dari 118 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dalam periode tahun 2009-2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%.

Penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa perusahaan yang tepat waktu lebih banyak dibandingkan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan ke publik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik dan opini auditor publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi, tidak ditemukan bukti bahwa likuiditas, *leverage* keuangan, kepemilikan public dan jenis industri berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

ABSTRACT

The timeliness of company financial statement is the important thing, since information in finances reporting is very needed by many users in taking decision. The aim of this observation is to analyze influential factors toward the timeliness of delivering public company on financial statement in Indonesia. The factors which are examined in this observation are liquidity, finances leverage, public ownership, reputation of public accountant office, auditor judgment and variety of industry, as independent variable while timeliness as dependent variable.

The sample of this observation consists of 118 companies registered in Bursa Efek Indonesia (BEI) and giving the report to BAPEPAM in the period of 2009-2011. The data which is used in this observation is secondary data while purposive method is used for selecting sample. Analysis instrument which is used is logistic regression analysis at the level of 5 % significance.

This observation shows that timeliness company is much more than not timeliness company in financial statement to public. The hypothesis examination result show reputation of public accountant office and public auditor judgment are considerable in influencing timeliness of delivering finances report. But there is no evidence encountered that liquidity, finances leverage, public ownership and variety of industry give influence to the punctuality of delivering finances report.

Keywords: Timeliness, financial statement, liquidity, finances leverage, public ownership, reputation of public accountant office, auditor judgment, and variety of industry.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Di dalamnya terkandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Manfaat dari kandungan informasi yang ada dalam laporan keuangan akan makin berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Oleh karena itu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangatlah penting. Semakin cepat disampaikan, informasi yang terkandung di dalamnya makin bermanfaat, dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dari segi kualitas maupun waktu. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Dengan demikian, informasi dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*) dan tersedia tepat waktu (*timeliness*) (Hendriksen, S, & Michael F, 2000).

Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar

laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuat keputusan. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah, atau akan diinvestasikan pada perusahaan. Profesi akuntansi pun mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tanggungjawab ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha bekerja lebih profesional agar tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan.

Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. 80/PM/1996. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan independen, selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Namun kemudian Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2,

disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Namun peraturan tersebut kemudian tidak berlaku bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di Negara Lain. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.7, disebutkan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut.

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang. Meskipun demikian, dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. menurut laporan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) mencatat masih banyak perusahaan yang tidak tertib dalam penyampaian laporan keuangan. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga dapat memberikan sanksi dan denda kepada perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan melebihi batas waktu yang telah

ditetapkan oleh bursa. Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 menerbitkan peraturan pencatatan berkala Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi yang batas waktu penyampaian disesuaikan dengan peraturan Bapepam No. X.K.2. Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. Bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut, disebutkan ada empat bentuk sanksi yang dikenakan terdiri atas : 1) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan; 2) Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan; 3) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas; 4) Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut di atas belum dilakukan oleh perusahaan. Keluarnya peraturan-peraturan tersebut merupakan cerminan bahwa pihak pembuat peraturan (*regulator*)

cukup serius menanggapi kasus ketidakpatuhan dalam penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik ini, telah banyak dilakukan dan berkembang baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: berita buruk perusahaan, seperti keterlambatan pelaporan dihubungkan dengan kesulitan keuangan perusahaan, kerugian perusahaan, pendapat selain *unqualified opinion* oleh auditor, dan keterlambatan audit.

Di Indonesia, Oktorina dan Suharli (2005) meneliti faktor-faktor penentu kepatuhan ketepatan waktu pelaporan keuangan, hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa *debt to equity ratio* dan profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, dan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Meskipun menunjukkan hasil yang signifikan, namun hubungan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu ialah tidak searah.

Luciana dan Lucas (2006) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Hasil Penelitian menunjukan: variabel ukuran perusahaan (Size) dan umur perusahaan (Age) mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan (Lag). Variabel profitabilitas (Profitability), solvabilitas (Solvability), likuiditas (Liquidity), dan item –item luar biasa dan / atau kontinjensi (Extra) tidak memiliki pengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan (Lag).

Luluk M (2009) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (TA) dan kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak dalam (*insider ownership*) secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur. Sedangkan *Debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (*outsider ownership concentration/OUTCON*), dan umur perusahaan (*AGE*) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur.

Bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat ketidak konsistenan dalam hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dengan menambahkan variabel penelitian dan menggunakan periode waktu yang belum pernah diteliti sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun faktor-faktor

yang akan diuji dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage* keuangan, struktur kepemilikan, reputasi KAP, opini auditor dan jenis industri. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul **”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang masalah diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah *leverage* keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah reputasi kantor akuntan publik (KAP)berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

6. Apakah jenis industri berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan maka dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian, Pembatasan tersebut meliputi:

1. Faktor-faktor yang diteliti yang diperkirakan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah likuiditas, leverage keuangan, struktur kepemilikan, reputasi KAP, opini auditor dan jenis industri.
2. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2009 s/d 2011

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menemukan bukti empiris apakah faktor-faktor seperti likuiditas, leverage keuangan, struktur kepemilikan, reputasi KAP, opini auditor dan jenis industri. mempengaruhi kepatuhan perusahaan-perusahaan manufaktur dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini :

1. Untuk praktisi manajemen perusahaan, analis laporan keuangan, investor, kreditur, hasil penelitian ini akan memberikan gambaran serta temuan temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Untuk akademisi, sebagai kontribusi bagi pihak akademisi untuk memahami pentingnya ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang pengertian variable penelitian yang telah ditentukan, populasi dan sampel yang diteliti, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode

analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi analisis terhadap data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini. Analisis yang dilakukan dalam bab ini mencakup analisis deskriptif, pengujian model dan pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Dalam bab ini juga dimuat keterbatasan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan Menurut (Baridwan, 2000) laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan, yang merupakan ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini: (1) Neraca; (2) laporan laba rugi; (3) laporan perubahan modal; (4) Laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut PSAK No. 1 (IAI,Revisi 2009) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan

keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: (1) aset; (2) liabilitas; (3) ekuitas; (4) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; (5) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan (6) arus kas.

Accounting Principles Board Statement No. 4 (dalam Belkaoui, 2006, h.212) mengklasifikasi tujuan laporan keuangan menjadi tujuan khusus, tujuan umum, dan tujuan kualitatif, serta menempatkan mereka di bawah suatu kumpulan pembahasan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

1. Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan-perubahan lainnya dalam posisi keuangan.
2. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis agar dapat:
 1. Mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya;
 2. Menunjukkan pendanaan dan investasinya;
 3. Mengevaluasi kemampuan dalam memenuhi komitmen-komitmennya;

4. Menunjukkan berbagai dasar sumber daya bagi pertumbuhannya.

b. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan dalam sumber daya bersih dari aktivitas perusahaan bisnis yang diarahkan untuk memperoleh laba agar dapat:

1. Menyajikan ekspektasi pengembangan dividen kepada para investor;
2. Menunjukkan kemampuan operasi perusahaan dalam membayar kreditor dan pemasok, memberikan pekerjaan bagi karyawankaryawannya, membayar pajak, dan menghasilkan dana untuk perluasan usaha;
3. Memberikan informasi untuk perencanaan dan pengendalian kepada manajemen;
4. Menyajikan profitabilitas jangka panjang.

c. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi potensi bagi perusahaan.

d. Untuk memberikan informasi lain yang dibutuhkan mengenai perubahan dalam sumber daya ekonomi dan kewajiban.

- e. Untuk mengungkapkan informasi lain yang relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan.

3. Tujuan kualitatif dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Relevansi, yang artinya pemilihan informasi yang memiliki kemungkinan paling besar untuk memberikan bantuan kepada para pengguna dalam keputusan ekonomi mereka.
- b. Dapat dimengerti, yang artinya tidak hanya informasi tersebut jelas, tetapi para pengguna juga harus dapat memahaminya.
- c. Dapat diverifikasi, yang artinya hasil akuntansi dapat didukung oleh pengukuran-pengukuran yang independen, dengan menggunakan metode-metode pengukuran yang sama.
- d. Netralitas, yang artinya informasi akuntansi ditujukan kepada kebutuhan umum dari pengguna, bukannya kebutuhan-kebutuhan tertentu dari pengguna-pengguna yang spesifik.
- e. Ketepatan waktu, yang artinya komunikasi informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya keterlambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- f. Komparabilitas (daya banding), yang secara tidak langsung berarti perbedaan-perbedaan yang terjadi seharusnya bukan diakibatkan oleh perbedaan perlakuan akuntansi keuangan yang diterapkan.

- g. Kelengkapan, yang artinya adalah telah dilaporkannya seluruh informasi yang secara wajar memenuhi persyaratan dari tujuan kualitatif yang lain.

2.1.2. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (*Timeliness*)

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (McGee, 2007). Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu. Hendriksen dan Van Breda (2000:145) menyatakan bahwa informasi tidak dapat relevan jika tidak tepat waktu, yaitu hal itu harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansinya, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya

informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai. Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Hilmi dan Ali (2008) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya:

1. *preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa
2. *auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani,
3. *total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan bisa berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung, para investor mungkin menanggapi keterlambatan tersebut sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Secara langsung, sebagai contoh di pasar modal Indonesia pada tahun 2009, perusahaan-perusahaan publik yang melanggar prinsip keterbukaan informasi dengan

tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu telah dikenakan sanksi administrasi dan denda.

2.1.3. Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan di Indonesia

Pada Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan dengan jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP- 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Bapepam dan LK telah menerbitkan satu peraturan yaitu Peraturan Nomor X.K.2 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep 346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik

yang merupakan penyempurnaan dari peraturan sebelumnya. Penyempurnaan Peraturan Nomor X.K.2 adalah dalam rangka perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sehubungan dengan adanya program konvergensi *International Financial Reporting Standard (IFRS)*. Beberapa ketentuan pokok yang diatur dalam Peraturan Nomor X.K.2 yaitu: Laporan Keuangan Berkala merupakan laporan keuangan lengkap yang terdiri dari:

1. laporan posisi keuangan (neraca);
2. laporan laba rugi komprehensif;
3. laporan perubahan ekuitas;
4. laporan arus kas;
5. laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif, jika Emiten atau Perusahaan Publik menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif, membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya; dan
6. catatan atas laporan keuangan.

Namun Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, maka laporan keuangan berkala yang disampaikan kepada Bapepam dan LK wajib memuat informasi yang sama dengan Laporan Keuangan Berkala yang disampaikan kepada otoritas pasar modal di negara lain tersebut, dan paling sedikit memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK yang terkait dengan penyajian dan pengungkapan

laporan keuangan. Berkaitan dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, persyaratan ketepatan waktu merupakan suatu keharusan, karena perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa :

”Emiten yang pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).”

Pasar modal di Indonesia memandang keterlambatan tersebut sebagai pelanggaran terhadap prinsip keterbukaan informasi di pasar modal. Ketepatan waktu juga turut mendukung kinerja pasar yang efisien dan cepat serta mengurangi kebocoran dan rumor di pasar saham (Ukago, 2004).

2.1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan

Dalam penelitian kali ini akan mengajukan 6 faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan perusahaan yaitu : likuiditas, leverage keuangan, struktur kepemilikan, reputasi KAP, opini audit dan jenis industri.

1. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan (Mamduh, 2003 : 77). Secara umum hutang lancar dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu hutang jangka pendek, hutang dagang, dan hutang akrual / *Accrued Liabilities* (White, 2002 : 126). Sedangkan aktiva lancar perusahaan dapat dibagi menjadi lima kategori yaitu kas dan setara kas, sekuritas yang dapat diperdagangkan, piutang, persediaan dan biaya dibayar dimuka (White, 2002 : 126).

Rasio likuiditas dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu rasio yang membandingkan sumber – sumber kas dengan hutang lancar dan rasio yang membandingkan arus kas dengan hutang lancar (White, 2002 : Logika teorinya adalah semakin besar rasio likuiditas, maka hal itu menunjukkan kondisi yang baik dari suatu perusahaan. Dye dan Sridhar, dalam penelitian Made Gede, mengungkapkan bahwa jika perusahaan mengalami good news, maka perusahaan akan cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu (Made Gede, 2004). Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio, yang diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

2. Leverage Keuangan

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang

mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya (Soekadi, 1990 dalam Oktorina dan Suharli, 2005) Untuk mengukur tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu perbandingan utang *liability* (penggunaan utang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendahrendahnya

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Total Modal

3. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik yang didalam kepemilikan tersebut

perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dan kepemilikan oleh pihak luar (*outsider ownership's*). Menurut Niehaus (1989) dalam Saleh (2004) mengungkapkan bahwa pemilik dari luar berbeda dengan para manajer, dimana kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk melakukan kinerja dengan baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi.

4. Reputasi KAP

Suatu laporan keuangan atau informasi akan kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya. Oleh karena itu, perusahaan kemudian menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) untuk melaksanakan pekerjaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang

dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. Kategori KAP *the big four* di Indonesia:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
2. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja.
3. KAP *Ernst and Young*, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.
4. KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

Menurut Loeb (1971) dalam Hilmi dan Ali (2008) menyebutkan bahwa kantor akuntan publik besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan publik kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi yang baik dalam melakukan pekerjaan audit dan memberikan opini publik.

5. Opini Auditor

Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia (Mulyadi, 2002:73). Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam

mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Auditor adalah salah satu pihak yang memegang peranan penting untuk tercapainya laporan keuangan yang berkualitas di pasar modal. Auditor bertugas memberikan *assurance* terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh manajemen perusahaan. *Assurance* terhadap laporan keuangan tersebut, diberikan auditor melalui opini auditor (Hilmi dan Ali, 2008).

Menurut PSA 29 SA Seksi 508 dalam Standar Profesional Akuntan Publik ada lima jenis pendapat auditor, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*);
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*);
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*);
4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*); dan
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Penelitian Subekti dan Wulandari (2004) menyatakan bahwa laporan keuangan yang menerima pendapat *qualified opinion* mengalami *audit delay* yang lebih lama. Hal ini juga dikarenakan proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit senior atau staf teknik dan perluasan lingkup audit.

Penelitian Hilmi dan Ali (2008) juga menyatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh auditor dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki *audit delay* yang lebih lama. Berarti perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan berita baik (*good news*) dari auditor. Sebaliknya, perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima opini selain *unqualified opinion* karena hal tersebut dianggap sebagai berita buruk (*bad news*).

6. Jenis Industri

Karakteristik industri yang berbeda-beda dapat menyebabkan perbedaan rentang waktu dalam proses pelaksanaan audit maupun dalam publikasi pelaporan keuangan ke publik. Penggolongan jenis industri yang sering dilakukan dalam berbagai penelitian adalah antara perusahaan finansial dan non finansial.

Imam Subekti dan Novi Wulandari (2004) (dalam Supriyati dan Rolinda (2007)) menemukan bahwa jenis perusahaan finansial mengalami audit delay lebih pendek, dibandingkan dengan industri lain. Hal ini terjadi karena perusahaan finansial memiliki sebagian besar asetnya berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur bila dibandingkan dengan aset yang dimiliki industri lain yang didominasi dalam bentuk fisik.

Penelitian Bambang Sudaryono dan Santo Sinaga (2007) menyatakan bahwa Jenis Industri dan Rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan mempunyai pengaruh yang signifikan sampai laporan keuangan dipublikasikan. Dari Hasil penelitian dapat dilihat bahwa jenis industri financial mempunyai waktu yang dibutuhkan sampai audit laporan keuangan dipublikasikan memiliki waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan nonfinansial.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti dan akademisi sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa variabel. Bandi dan Hananto (2000) melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu atas laporan keuangan perusahaan di Indonesia. Penelitian Bandi dan Hananto menguji ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*), reaksi pasar atas laporan keuangan dalam hubungannya dengan ketepatan waktu. Periode waktu yang digunakan pada perusahaan ini mulai dari tahun 1993- 1998. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan acak terbatas (perposif).

Respati (2001) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Penelitian ini menguji variabel penelitian: *profitability*, *outsider ownership concentration*, *debt to equity*, ukuran perusahaan, dan *insider ownership concentration*. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa Faktor *profitability*, *outsider ownership*

concentration, signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan *debt to equity*, ukuran perusahaan dan *insider ownership concentration*, tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Selain itu, Shaleh dan Susilowati (2004) melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ), dengan menggunakan variabel penelitian: *rasio gearing*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, item-item luar biasa dan/atau kontijensi, serta struktur kepemilikan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *rasio gearing*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur kepemilikan tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan item-item luar biasa dan/atau kontijensi berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan sesuai dengan hipotesis yang ada, yaitu negatif.

Luciana dan Lucas (2006) melakukan penelitian mengenai factor-faktor yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Variabel ukuran perusahaan (Size) dan umur perusahaan (Age) mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan (Lag). Variabel profitabilitas (Profitability), solvabilitas (Solvability), likuiditas (Liquidity), dan item –item luar biasa dan / atau kontinjensi (Extra) tidak memiliki pengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan (Lag).

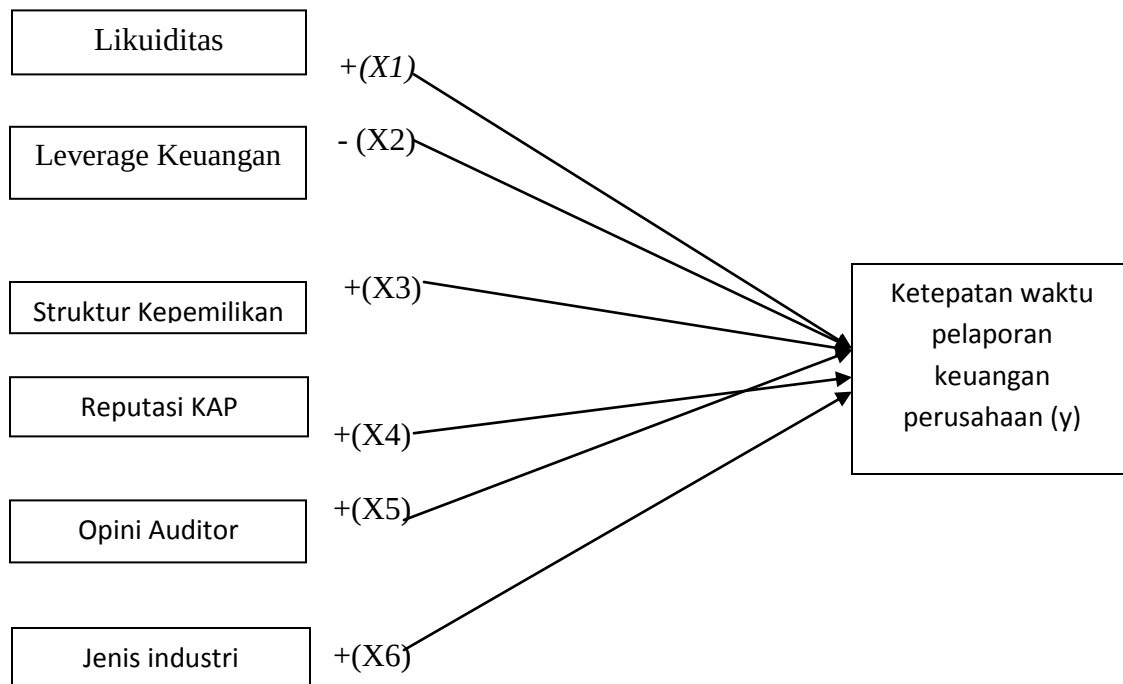
Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Luluk Muhimatul Ifada (2009) melakukan penelitian terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil penelitian tersebut menunjukkan Variabel ukuran perusahaan (TA) dan Insider Ownership (INSIDER) secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur. Sedangkan DER, ROA, OUTCON, dan AGE secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur.

Rini Dwiyanti (2010) meneliti Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI). Hasil dari penelitian tersebut adalah pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bukti empiris bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio*, kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Menurut Keputusan Ketua Bapepam tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Berdasarkan fakta yang ada, masih banyak perusahaan yang tidak tepat waktu atau terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaannya, hal ini karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Kerangka pemikiran mengenai hubungan antar variabel-variabel yang telah dijelaskan di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1**Kerangka Pemikiran****2.4. Perumusan Hipotesis****2.4.1. Likuiditas dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Likuiditas adalah ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Rasio likuiditas yang sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah rasio lancar dan rasio *quick (acid test ratio)* (Hanafi dan Halim, 2003, h.79). Penelitian Hilmi dan Ali (2008) menghasilkan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan

waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan alasan tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4.2. *Leverage* Keuangan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya (Soekadi, 1990 dalam Oktorina dan Suharli, 2005) Untuk mengukur tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu perbandingan utang *liability* (penggunaan utang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendahrendahnya. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H2 : *Leverage* keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4.3. Struktur Kepemilikan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut Niehaus (1989) dalam Saleh (2004) bahwa pemilik dari pihak luar dianggap berbeda dengan pemilik dari pihak dalam dimana kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari. Sehubungan dengan teori agensi, variabel struktur kepemilikan diproksi dengan struktur kepemilikan pihak luar karena pemilik perusahaan dari pihak luar sebagai prinsipal mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap opini publik sehingga menyebabkan berubahnya pengelolaan perusahaan oleh manajer selaku agen yang semula berjalan dengan semauanya menjadi perusahaan yang berjalan

dengan pemantauan. Salah satu pemantauan adalah dengan laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan diaudit oleh pihak ketiga, sehingga memaksa manajer sebagai agen untuk menyajikan keuangannya secara akurat dan tepat waktu. Agen bisa tidak mempunyai masa depan bila kinerjanya buruk sehingga diberhentikan oleh pemegang saham. Pasar tenaga manajerial akan menghapus kesempatan agen yang tidak mempunyai kinerja baik dan berperilaku menyimpang dari keinginan pemegang saham perusahaan yang dikelola oleh agen. Bekerjanya pasar modal secara efisien bisa menjadi cermin kinerja manajer dari harga saham perusahaannya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H3 : Struktur Kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4.4. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan atau informasi akan kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya. Oleh karena itu, perusahaan kemudian menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) untuk melaksanakan pekerjaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang

dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. Kategori KAP *the big four* di Indonesia:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
2. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja.
3. KAP *Ernst and Young*, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.
4. KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

Menurut Loeb (1971) dalam Hilmi dan Ali (2008) menyebutkan bahwa kantor akuntan publik besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan publik kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi yang baik dalam melakukan pekerjaan audit dan memberikan opini publik.

Oktorina dan Suharli (2005) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H4 : Reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4.5. Opini Auditor dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia (Mulyadi, 2002:73). Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Auditor adalah salah satu pihak yang memegang peranan penting untuk tercapainya laporan keuangan yang berkualitas di pasar modal. Auditor bertugas memberikan *assurance* terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh manajemen perusahaan. *Assurance* terhadap laporan keuangan tersebut, diberikan auditor melalui opini auditor (Hilmi dan Ali, 2008).

Menurut PSA 29 SA Seksi 508 dalam Standar Profesional Akuntan Publik ada lima jenis pendapat auditor, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*);
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*);
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*);
4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*); dan

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Penelitian Subekti dan Wulandari (2004) (dalam Supriyati dan Rolinda, 2007) menyatakan bahwa laporan keuangan yang menerima pendapat *qualified opinion* mengalami *audit delay* yang lebih lama. Hal ini juga dikarenakan proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit senior atau staf teknik dan perluasan lingkup audit.

Penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Hilmi dan Ali (2008) juga menyatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh auditor dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki *audit delay* yang lebih lama. Berarti perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan berita baik (*good news*) dari auditor. Sebaliknya, perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima opini selain *unqualified opinion* karena hal tersebut dianggap sebagai berita buruk (*bad news*). Berdasarkan alasan tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H5 : Opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4.6. Jenis Industri dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Karakteristik industri yang berbeda-beda dapat menyebabkan perbedaan rentang waktu dalam proses pelaksanaan audit maupun dalam publikasi pelaporan keuangan ke publik. Penggolongan jenis industri yang sering dilakukan dalam berbagai penelitian adalah antara perusahaan finansial dan non finansial.

Imam Subekti dan Novi Wulandari (2004) (dalam Supriyati dan Rolinda (2007)) menemukan bahwa jenis perusahaan finansial mengalami audit delay lebih pendek, dibandingkan dengan industri lain. Hal ini terjadi karena perusahaan finansial memiliki sebagian besar asetnya berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur bila dibandingkan dengan aset yang dimiliki industri lain yang didominasi dalam bentuk fisik.

Penelitian Bambang Sudaryono dan Santo Sinaga (2007) menyatakan bahwa Jenis Industri dan Rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan mempunyai pengaruh yang signifikan sampai laporan keuangan dipublikasikan. Dari Hasil penelitian dapat dilihat bahwa jenis industri financial mempunyai waktu yang dibutuhkan sampai audit laporan keuangan dipublikasikan memiliki waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan nonfinansial. Hipotesis dinyatakan sebagai berikut.

H6: Jenis industri berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel penelitian dan definisi operasional

3.1.1 Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu, dimana kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu.

b. Variabel Independen

1. Likuiditas

Variabel ini dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. *Current ratio (CR)* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

2. Leverage Keuangan

Leverage keuangan merupakan cerminan dari struktur modal perusahaan. Variabel ini dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total utang dengan total modal.

3. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan perusahaan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*Insider ownership's*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership's*) (Suharli dan Rachpriliani, 2006). Struktur kepemilikan dalam penelitian ini adalah prosentase kepemilikan saham terbesar oleh pihak luar yang diukur dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh pihak luar pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Reputasi KAP

Reputasi KAP yang digunakan perusahaan dalam mengaudit laporan keuangannya dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP selain *The Big Four* diberi nilai *dummy* 0. Kelompok KAP *The Big Four* antara lain :

1. KAP (*Price Waterhouse Coopers*), yang bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.

2. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja.
3. KAP (*Ernst and Young*), yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.
4. KAP (*Deloitte Touche Thomatsu*), yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

5. Opini Auditor

Opini Auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variable *dummy*. Kategori perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* diberi nilai *dummy* 0.

6. Jenis Industri

Jenis Industri yang dimaksudkan disini, jenis industri keuangan dan non keuangan. Variabel ini diukur dengan variable *dummy*. Kategori industri non keuangan diberi nilai 1 dan keuangan diberi nilai 0.

3.2 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu 2009, 2010, dan 2011. Digunakannya tiga periode ini, dengan pertimbangan yaitu:

- 1) Untuk melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen;
- 2) Data pada tahun tersebut termasuk data baru; dan
- 3) Sebagai lanjutan dari periode penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan (*judgement/purposive sampling*), yaitu tipe pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999). Syarat yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2009, 2010, dan 2011.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2009, 2010, dan 2011.
3. Memiliki data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam untuk periode 2009, 2010, dan 2011.
4. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2009, 2010, dan 2011.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Digunakan jenis data sekunder untuk mendapatkan informasi mengenai semua variabel dalam penelitian ini. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 dan data tanggal penyampaian laporan tersebut kepada Bapepam. Data sekunder eksternal umumnya disusun oleh entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2009,2010,2011, data yang terdapat melalui website www.idx.co.id untuk mendapatkan data variabel likuiditas, leverage keuangan, struktur kepemilikan, reputasi KAP, opini audit dan jenis industri yang dilakukan oleh perusahaan, serta studi pustaka untuk mendapatkan teori-teori yang melatar belakangi penelitian.

3.5 Metode Analisis

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

b. Uji Hipotesis

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi logistik (*logistic regression*). Karena menurut Hair (2006) dan Ghazali (2006) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metric seperti halnya dalam penelitian ini. Model analisisnya adalah sebagai berikut:

$$\ln (TL/1-TL) = a + b_1CR + b_2DER + b_3KP + b_4KAP + b_5OA + b_6JENDUS + e$$

KETERANGAN :

$\ln (TL/1-TL)$ = Simbol yang menunjukkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan.

CR = Likuiditas (*Current Ratio*)

DER = *Leverage* keuangan (*Debt to Equity Ratio*)

KP = Persentase kepemilikan publik

KAP = Reputasi KAP

OA = Opini Auditor

JENDUS = Jenis Industri

e = Error

Analisis pengujian dengan regresi logistik menurut Santoso (2004) memperhatikan hal-hal berikut :

1. Menilai kelayakan model regresi (*Goodness of fit test*) Dengan memperhatikan output dari Hosmer dan Lemeshow dengan

hipotesis :

H₀ = tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diamati

H_A = ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan memperhatikan nilai I yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah uji Hosmer dan Lemeshow :

a. Jika probabilitas $> 0,05$ H₀ diterima

b. Jika probabilitas $< 0,05$ H₀ ditolak

2. Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) Memperhatikan angka -2 log likelihood (LL) pada awal (block number = 0) dan angka -2 log likelihood pada blocknumber = 1. Jika terjadi penurunan angka -2 log likelihood block number 0-block number 1 menunjukkan model regresi yang baik. Log likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*sum of squared error*" pada model

regresi, sehingga penurunan log likelihood menunjukkan model regresi yang baik.

3. Menguji koefisien regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut ini :

- a. Tingkat signifikan (σ) yang digunakan sebesar 5 persen (0,05)
- b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value (probabilitas value). Jika p-value (signifikasi) $> \sigma$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika p-value $< \sigma$, maka hipotesis alternatif diterima.

c. Hipotesa Operasional

Ho1 = Likuiditas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ha1 = Likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ho2 = *Leverage* tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ha2 = *Leverage* mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ho3= Kepemilikan Publik tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ha3 = Kepemilikan Publik mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ho4 = KAP tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ha4 = KAP mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ho5=Opini Auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ha5 = Opini auditor mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ho6 = Jenis industri tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ha6 = Jenis industri mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Singkat Objek Penelitian

Gambaran singkat objek penelitian mengkaji tentang profil perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 yang berjumlah 440 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2009 – 2011, dan perusahaan tersebut mempunyai data yang lengkap. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 126 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 378 (126×3) perusahaan. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

NO	KRITERIA	JUMLAH
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2011.	440
2.	Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2009,2010 dan 2011.	440
3.	Perusahaan yang memiliki data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam untuk periode 2009,2010 dan 2011.	126
4.	Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2009,2010 dan 2011.	300
	Jumlah Perusahaan Sampel	126
	Tahun Pengamatan (tahun)	3
	Jumlah sampel total selama periode Penelitian	378

4.2. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian berupa perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia yang dikelompokkan ke dalam dua kategori berdasarkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya, yaitu :

1. Perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya ke BAPEPAM.
2. Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya ke BAPEPAM.

Distribusi perusahaan berdasarkan ketepatan waktu pelaporan keuangannya ditampilkan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2

Distribusi Perusahaan Berdasarkan Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tepat waktu	271	71.7	71.7	71.7
	Tidak tepat waktu	107	28.3	28.3	100.0
	Total	378	100.0	100.0	

(Sumber: output spss 16.0)

Tabel diatas menunjukkan bahwa sampel penelitian adalah 378 perusahaan selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2009-2011. Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari 378 perusahaan, 271 perusahaan (71,7%) menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan sisanya sebanyak 107 perusahaan (28,3%) menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu.

4.3. Deskriptif Statistik

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 126 perusahaan untuk periode selama 3 tahun yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 yang menghasilkan 378 observasi. Gambaran umum sampel dengan variable likuiditas, leverage keuangan, dan kepemilikan publik dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif berikut :

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	378	.00	15.00	1.7140	1.74349
DER	378	-4.41	8.44	1.2230	1.57460
KP	378	.04	94.74	27.0489	16.32027
Valid N (listwise)	378				

(Sumber: output spss 16.0)

Tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 378 observasi. Dari 378 data observasi ini diperoleh nilai *minimum* atau jumlah terkecil untuk variable likuiditas (CR) yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar 0,00 yaitu oleh PT. Pacific Strategic Financial, Tbk. pada tahun 2011, sedangkan nilai *maximum* dimiliki oleh PT Nusantara Infrastructure Tbk tahun 2010 dengan nilai *maximum* 15,00. Rata-rata variabel likuiditas adalah 1,7140 dengan standar deviasi 1,74349. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah sebesar 1,714, artinya: setiap Rp 1 kewajiban dijamin oleh Rp 1,714 aset lancar.

Nilai minimum variabel *leverage* keuangan (DER) adalah sebesar -4,41 yaitu pada PT Myoh Technology Tbk. tahun 2010 dan nilai maksimumnya 8,44 yaitu oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. tahun 2009. Rata-rata variabel *leverage* keuangan adalah 1,2230 dengan standar deviasi 1,57460.

Nilai minimum variabel kepemilikan publik (KP) adalah 0,04 yaitu pada PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. tahun 2010 dan nilai maksimumnya adalah 94,74 yaitu pada PT BUMI Resources Tbk. tahun 2010. Rata-rata variabel kepemilikan publik adalah 27,0489 dengan standar deviasi 16,32027. Hal ini berarti bahwa rata-rata kepemilikan publik pada perusahaan sampel adalah sebesar 27,04 persen.

Untuk gambaran umum sampel dengan variabel reputasi Kantor Akuntan Publik, opini Auditor dan Jenis Industri dapat dilihat pada *frequency* tabel berikut :

Tabel 4.4
Deskripsi data Reputasi Kantor Akuntan Publik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	big four	183	48.4	48.4	48.4
	non big four	195	51.6	51.6	100.0
	Total	378	100.0	100.0	

(Sumber: output spss 16.0)

Untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *The big four* diberi kode (1) sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang bukan tergolong *The big four* diberi kode (0). Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan, ada 183 observasi (48,4%) yang menggunakan jasa KAP yang tergolong *The big four* sedangkan jumlah observasi yang menggunakan jasa KAP yang bukan tergolong *The Big four* sebanyak 195 observasi (51,6 %).

Tabel 4.5
Deskripsi data Opini Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid selain unqualified opinion	11	2.9	2.9	2.9
unqualified opinion	367	97.1	97.1	100.0
Total	378	100.0	100.0	

(Sumber: output spss 16.0)

Untuk perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* diberi kode (1) sedangkan perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* diberi kode (0). Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan, ada 11 observasi (2,9%) yang memperoleh opini selain *unqualified opinion*, sedangkan yang memperoleh *unqualified opinion* sebesar 367 observasi (97,1 %).

Tabel 4.6

Deskriptif Data Jenis Industri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid keuangan	57	15.1	15.1	15.1
Nonkeu	321	84.9	84.9	100.0
Total	378	100.0	100.0	

(Sumber: output spss 16.0)

Untuk perusahaan yang termasuk dalam kategori *non* keuangan diberi kode (1) sedangkan perusahaan yang termasuk dalam kategori keuangan diberi kode (0).

Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan, ada 57 observasi (15,1%) yang merupakan perusahaan keuangan, sedangkan yang bukan perusahaan keuangan (*non* keuangan) sebesar 321 observasi (84,9 %).

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik untuk menguji pengaruh likuiditas (CR), *leverage* (DER), kepemilikan publik, reputasi KAP, opini Akuntan Publik dan Jenis Industri terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pengujian hipotesis menggunakan model *logistic regression* dengan metode enter pada tingkat signifikansi (σ) 5%. Pengujian hipotesis meliputi, (1) menilai kelayakan model regresi, (2) menilai keseluruhan model, dan (3) menguji koefisien regresi.

4.4.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit test*).

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Dari tampilan tabel *Hosmer and Lemeshow Test* pada tabel 4.7 ditunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sebesar 9.539 dengan probabilitas signifikansi 0,299 dimana $0,299 > 0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak (H_0 diterima). Hal ini berarti model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Tabel 4.7
Hosmer and Lemeshow Test
STEP Chi-Square Signifikan

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.539	8	.299

(Sumber: Output SPSS 16.0)

4.4.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah selanjutnya menilai kelayakan model (*overall model fit*). Pada tabel 4.8 ditunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada awal *-2 Log Likelihood (LL) block Number = 0*, sebesar 448,575 dan angka pada *-2 Log Likelihood (LL) block Number = 1*, sebesar 377,772. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nilai *-2 Log Likelihood* di *block 0* dan *block 1* sebesar $448,575 - 377,772 = 70,803$ dan mempunyai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang signifikan. Artinya bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

Tabel 4.8***Overall Model Fit***

Iteration	-2 Log likelihood
Step 0	448.575
Step 1	377.772

(Sumber: Output SPSS 16.0)

4.4.3 Menilai Koefisien Regresi

Tahap akhir setelah uji koefisien regresi dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.9. Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikan 5 persen. Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln(TL/1-TL) = 0.124 - 0.007CR - 0.028DER + 0,001KP + 0,337KAP + 0,416OA + 0,071JENDUS + e$$

Tabel Uji Koefisien Regresi**Tabel 4.9**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.124	.148		.835	.404

CR	-.007	.013	-.028	-.583	.560
DER	-.028	.014	-.099	-2.062	.040
KP	.001	.001	.022	.456	.649
KAP	.337	.043	.375	7.758	.000
OA	.416	.127	.156	3.273	.001
JENDUS	.071	.062	.056	1.152	.250

a. Dependent Variable: TIME

(Sumber: Output SPSS 16.0)

H1 : Likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.007 dengan probabilitas variabel sebesar 0,560 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H1 ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa likuiditas keuangan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H2 : *Leverage* keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel *leverage* keuangan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,028 dengan probabilitas variabel sebesar 0,040 di bawah signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H2 diterima dikarenakan koefisien regresinya negatif (-

0,028), dengan demikian terbukti bahwa *leverage* keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan..

H3 : Kepemilikan publik mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel kepemilikan publik menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,001 dengan probabilitas variabel sebesar 0,649 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H3 ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa kepemilikan publik mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H4 : Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel reputasi Kantor Akuntan Publik menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,337 dengan probabilitas variabel sebesar 0,000 di bawah signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H4 diterima, dengan demikian terbukti bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H5: Opini auditor mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel opini akuntan publik menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0.416 dengan probabilitas variabel sebesar 0,001 di bawah signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H5 diterima, dengan demikian terbukti bahwa opini akuntan publik mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H6 : Jenis Industri mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel Jenis Industri menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,071 dengan probabilitas variabel sebesar 0,250 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H6 ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa Jenis Industri mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.5. Interpretasi Hasil

Bukti empiris dalam penelitian menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke Bapepam. Namun, secara umum sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Hal ini memperlihatkan adanya kesadaran dan kepatuhan perusahaan dalam memenuhi peraturan di bidang pasar modal, khususnya mengenai prinsip keterbukaan penyampaian informasi laporan keuangan tahunan perusahaan, di samping adanya rasa tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik dengan regresi logistik, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Berikut ini dibahas beberapa temuan hasil penelitian:

1. Likuiditas

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,560 dan nilai koefisien regresi senilai -0.007 pada taraf signifikansi 5%, berarti nilai $0,560 > 0,05$. Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis kedua (H1) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Adhy (2010), yang menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan logika teori yang ada, dengan demikian perusahaan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak mempertimbangkan tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dari data penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata rasio likuiditas perusahaan sampel adalah 1,7140. Beberapa perusahaan yang memiliki rasio likuiditas jauh lebih tinggi di atas rata-rata rasio likuiditas perusahaan sampel justru tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, seperti:

- 1) PT Mandom Indonesia Tbk TCID. dengan rasio likuiditas 10,68;
- 2) PT Central Omega Resources Tbk. dengan rasio likuiditas 12,08; dan

3) PT. PT Nusantara Infrastructure Tbk. dengan rasio likuiditas 15,00.

Sebaliknya sebagian besar perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan adalah perusahaan yang memiliki rasio likuiditas di bawah rata-rata, beberapa di antaranya seperti:

1) PT Multistrada Arah Sarana Tbk. dengan rasio likuiditas 0,48;

2) PT. Bank Bri, Tbk. dengan rasio likuiditas 0,13; dan

3) PT Sugih Energy Tbk.. dengan rasio likuiditas 0,11.

Kondisi-kondisi tersebut yang menyebabkan hasil penelitian ini menjadi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, belum tentu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah juga ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, yang bertujuan agar pihak kreditor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditor. Apabila perusahaan menunda pelaporan keuangannya maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditor terhadap perusahaan dalam kemampuan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

2. Leverage

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa *leverage* keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian

laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikansi *leverage* keuangan sebesar 0,040 lebih rendah dari taraf signifikansi 5% (0,05), tetapi koefisien regresinya negative (-0,028). Dengan demikian penelitian ini dapat menerima hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Respati (2001), Oktorina dan Suharli (2005), Sudaryanti (2008) dan Hilmi dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dari data penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat *leverage* perusahaan sampel adalah 1,2230. Beberapa perusahaan memiliki tingkat *leverage* keuangan yang tinggi, di atas rata-rata perusahaan sampel, namun perusahaan-perusahaan tersebut tetap menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, seperti: 1) PT Multi Bintang Indonesia Tbk. dengan *leverage* 8,44; 2) PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk. dengan *leverage* 7,65; 3) PT Apac Citra Centertex Tbk, Tbk. dengan *leverage* 7,56. Sebaliknya banyak perusahaan yang seharusnya menyampaikan keuangan dengan tepat waktu karena memiliki tingkat *leverage* keuangan yang rendah, di bawah rata-rata perusahaan sampel, namun

faktanya perusahaan-perusahaan tersebut justru terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Beberapa perusahaan tersebut seperti: 1) PT Hanson International Tbk. dengan *leverage* -2,18; 2) PT Karwell Indonesia Tbk. dengan *leverage* -1,74; 3) PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. Dengan *leverage* 0,16. Kondisi tersebut yang menyebabkan penelitian ini menjadi tidak signifikan dan memiliki arah koefisien yang berlawanan dengan logika teori. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu mengabaikan informasi tentang *debt to equity ratio* (DER). Dalam kondisi perekonomian saat ini masalah hutang dianggap biasa dan bukan permasalahan yang luar biasa bagi sebuah perusahaan selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya, sehingga informasi tentang hutang diabaikan oleh perusahaan.

3. Kepemilikan Publik

Hasil penelitian yang menggunakan regresi logistik ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi kepemilikan publik pada tabel uji koefisien regresi dimana nilai signifikansinya sebesar 0,649 lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada hasil uji statistik deskriptif diperoleh hasil bahwa rata-rata tingkat kepemilikan

publik perusahaan sampel termasuk rendah sehingga perusahaan sampel tidak menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Jarak antara nilai standar deviasi dan rata-rata kepemilikan publik juga cukup jauh yaitu 16,32 untuk standar deviasi dan 27,048 untuk rata-rata kepemilikan publik sampel perusahaan, hal ini menyebabkan hasil yang tidak signifikan pada penelitian.

Hasil yang tidak signifikan juga bisa terjadi karena perusahaan yang mempunyai tingkat kepemilikan publik yang besar akan membuat pihak manajemen lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya, dengan harapan nantinya laporan keuangan tersebut akan memenuhi seluruh kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemilik eksternal perusahaan. Dengan penyusunan yang lebih hati-hati maka waktu yang diperlukan pihak manajemen akan cenderung lebih banyak dan lama. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004) dan Respati (2004) yang menyatakan bahwa faktor kepemilikan mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Di sisi lain hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suharli dan Rachpriliani (2006) dan Hilmi (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian

laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengujian koefisien regresi, dimana nilai signifikansi variabel reputasi kantor akuntan publik sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi senilai 0.337 pada taraf signifikansi 5%, berarti nilai $0,000 < 0,05$. Sehingga reputasi kantor akuntan public berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hilmi dan Ali (2008) menyebutkan bahwa kantor akuntan publik besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan publik kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi yang baik dalam melakukan pekerjaan audit dan memberikan opini publik.

Hal ini sesuai dengan penelitian Oktorina dan Suharli (2005) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

5. Opini Auditor

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari nilai signifikansi variabel opini auditor yang bernilai 0,001 lebih rendah dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini dapat menerima hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa opini auditor mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pada tabel hasil statistik deskripsi data opini akuntan publik, diperoleh hasil bahwa kebanyakan perusahaan sampel memperoleh opini audit wajar. Dengan demikian opini audit wajar yang diperoleh tersebut, mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Hilmi dan Ali (2008) juga menyatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh auditor dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki *audit delay* yang lebih lama. Berarti perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan berita baik (*good news*) dari auditor.

6. Jenis Industri

Hasil penelitian yang menggunakan regresi logistik ini menunjukkan bahwa variabel Jenis industri tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi Jenis industri pada tabel uji koefisien regresi dimana nilai signifikansinya sebesar 0,250 lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa Jenis Industri mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pada tabel hasil statistik deskripsi data jenis industry pada BEI, diperoleh hasil bahwa kebanyakan perusahaan merupakan perusahaan non keuangan.

Prosentase antara perusahaan keuangan dan non keuangan di BEI tidak imbang dari 378 sampel perusahaan hanya 57 yang merupakan perusahaan keuangan dan sisanya non keuangan. Dari prosentase tersebut menghasilkan data yang kurang akurat. Dengan demikian jenis industri yang diperoleh tersebut, tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Kinerja karyawanlah dan kebijakan manajemenlah yang dapat mempengaruhi. Di sisi lain hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Imam Subekti dan Novi Wulandari (2004) (dalam Supriyati dan Rolinda (2007)) menemukan bahwa jenis perusahaan finansial mengalami audit delay lebih pendek. dibandingkan dengan industri lain. Hal ini terjadi karena perusahaan finansial memiliki sebagian besar asetnya berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur bila dibandingkan dengan aset yang dimiliki industri lain yang didominasi dalam bentuk fisik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut merupakan kesimpulan, keterbatasan, dan saran mengenai penelitian ini. Adapun kesimpulan, keterbatasan, dan saran yang disampaikan didasarkan pada hasil penelitian ini, khususnya dari hasil pengujian hipotesis. Adapun kesimpulan, keterbatasan, dan saran tersebut adalah sebagai berikut :

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian regresi logistik yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tinggi rendahnya likuiditas keuangan suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak.
2. *Leverage* keuangan suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tinggi rendahnya tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu..

3. Kepemilikan publik tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Besar kecilnya presentase kepemilikan publik suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan.
4. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.
5. Opini auditor mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan berita baik (*good news*) dari auditor, sehingga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut.
6. Jenis Industri tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Baik industri Keuangan maupun non keuangan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan.

5.2. Keterbatasan

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah :

1. Jumlah sampel yang diteliti masih sangat sedikit, jika dibandingkan dengan populasi yang terdapat di Bursa Efek Jakarta.
2. Dalam penelitian ini terdapat beberapa data yang tidak lengkap atau tidak tersedia sehingga akhirnya memperkecil sampel penelitian.
4. Penelitian ini hanya mempertimbangkan menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Variabel – variabel ini hanya dapat menjelaskan sedikit mengenai penyelesaian ketepatan waktu laporan keuangan. Mungkin masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan ke publik selain faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga tahun.

5.3. Saran

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.
2. Memperbanyak jumlah sampel perusahaan terutama pada perusahaan keuangan, sehingga menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.

3. Dapat menggunakan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi secara signifikan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Daftar Pustaka

Almilia, Luciana Spica dan Lucas Setiady. 2006. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEJ”. *Seminar Nasional Good Corporate Governance*. Jakarta: Universitas Trisakti.

Baridwan, Zaki, 1992. *Intermediate Accounting*. Edisi 7. Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPFE.

Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda (Kusuma, 2012) 2000. *Teori Akunting (Terjemahan)*. Edisi Kelima. Buku Kesatu. Batam Centre: Interaksara.

Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. ”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)”. *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*.

Ifada, M. L. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *JAI* , 10, 43-56.

Julian. (2012, 4 29). *Download Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2011*. Retrieved 7 24, 2012, from julian cholse: www.julian-cholse.blogspot.com

Kusuma, H. (2012). *Statistical Data Processing*. Yogyakarta.

Made Gede Wirakusuma. 2004.” Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan – Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.(Desember) : pp 1202 – 1222

Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Oktorina, Megawati dan Michell Suharli. 2005. ”Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 5. No.2. h. 119-132.

Rachmaf Saleh. 2004. “Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.(Desember) : pp 897-910.

Respati, Novita WeningTyas. 2001. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Maksi*. Vol.4. h. 67-81.

Rini, D. (2010). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Saleh, Rachmad dan Susilowati. 2004. "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol.13. h. 67-80.

Septriana, I. (2010). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan BUMN di Indonesia. *MAKSI* , 10, 97-117.

Sudaryono, B., & Sinaga, S. (2007). Faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyajian laporan keuangan audit. *Jurnal akuntansi* .

Ukago, Kristianus dan Imam Ghozali, 2005, "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan: Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Maksi*, Vol.5, pp.13-33

wikipedia. (2011). Kantor akuntan publik Big Four Auditors. Indonesia.

www.bapepam.go.id

www.idx.co.id

LAMPIRAN 1

Lampiran Data Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
2	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk.
3	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
4	ASGR	PT Astra Graphia Tbk.
5	MLPL	PT Multipolar Tbk
6	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk.
7	MYOH	PT Myoh Technology Tbk. MYOH
8	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk
9	ASII	PT Astra International Tbk.
10	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.
11	INDS	PT Indospring Tbk.
12	INTA	PT Intraco Penta Tbk.
13	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk.
14	UNTR	PT United Tractor Tbk.
15	SUGI	PT Sugih Energy Tbk.
16	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk
17	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
18	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
19	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
20	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
21	CMPP	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk
22	PDES	PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk.
23	RIGS	PT Rig Tenders Tbk
24	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk.
25	WEHA	PT Panorama Transportasi Tbk.
26	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk
27	ISAT	PT INDOSAT Tbk. ISAT
28	EXCL	PT Excelcomindo Pratama Tbk EXCL
29	FREN	PT Mobile-8 Telecom Tbk FREN
30	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk BTEL
31	MICE	PT Multi Indocitra Tbk
32	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk
33	HERO	PT Hero Supermarket Tbk
34	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
35	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
36	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
37	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk

LAMPIRAN 1

38	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
39	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
40	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
41	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
42	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
43	APIC	PT Pacific Strategic Financial Tbk
44	BCAP	PT Bhakti Capital Indonesia Tbk
45	BHIT	PT Bhakti Investama Tbk
46	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
47	YULE	PT Yulie Sekurindo Tbk
48	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk
49	DGIK	PT Duta Graha Indah Tbk
50	DILD	PT Intiland Development Tbk
51	BAYU	PT Bayu Buana Tbk
52	BMTR	PT Global Mediacom Tbk
53	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk
54	GMCW	PT Grahama Citrawisata Tbk
55	PGLI	PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
56	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk
57	DNET	PT Dyviacom Intrabumi Tbk
58	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industry Tbk
59	KIAS	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
60	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.
61	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk.
62	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.
63	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.
64	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk.
65	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
66	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
67	FPNI	PT Titan Kimia Nusantara Tbk
68	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk
69	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
70	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
71	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
72	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
73	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
74	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
75	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk
76	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

LAMPIRAN 1

77	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
78	SAIP	PT Surabaya Agung Industry Pulp & Kertas Tbk
79	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
80	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
81	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
82	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk
83	MYRX	PT Hanson International Tbk
84	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk
85	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
86	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
87	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk
88	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
89	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
90	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
91	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
92	SMAR	PT SMART Tbk
93	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
94	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
95	TINS	PT Timah (Persero) Tbk
96	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
97	INDY	PT Indika Energy Tbk
98	INCO	PT International Nickel Indonesia Tbk
99	ELSA	PT Elnusa Tbk
100	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
101	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
102	ATPK	PT ATPK Resources Tbk
103	LISP	PT PP London Sumatra Tbk
104	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
105	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
106	MBTO	PT Martina Berto Tbk
107	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk
108	GSMF	PT Equity Development Investment Tbk
109	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk
110	TRUS	PT Trust Finance Indonesia Tbk
111	WOMF	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
112	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
113	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
114	HDFA	PT HD Finance Tbk
115	MFMI	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk

LAMPIRAN 1

116	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk
117	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk
118	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
119	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk
120	LSIP	PT PP London Sumatra Tbk
121	TRPK	PT Multi Agro Persada Tbk
122	ARII	PT Atlas Resources Tbk
123	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
124	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk
125	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
126	TIFA	PT Tifa Finance Tbk

LAMPIRAN 2

Lampiran Data Perusahaan

2011								
No	Nama perusahaan	TIME	CR	DER	KP	KAP	OA	JENDUS
1	KBLI	1	3.14	0.53	28.28	1	1	1
2	KBLM	1	1.07	0.62	9.43	0	1	1
3	SCCO	1	1.29	1.80	32.74	0	1	1
4	ASGR	1	1.59	1.10	23.13	1	1	1
5	MLPL	1	1.48	0.76	62.87	0	1	1
6	MTDL	1	1.88	1.19	61.96	1	1	1
7	MYOH	1	1.07	0.57	10.35	0	1	1
8	ADMG	1	1.30	1.00	13.62	1	1	1
9	ASII	1	1.40	0.50	49.85	1	1	1
10	AUTO	1	1.35	0.57	4.28	1	1	1
11	INDS	1	2.40	0.80	11.49	0	1	1
12	INTA	1	0.84	5.96	14.26	1	1	1
13	MASA	1	0.48	1.68	52.20	1	1	1
14	UNTR	1	1.70	0.59	40.50	1	1	1
15	SUGI	1	0.11	0.16	29.84	0	1	1
16	KONI	1	1.32	1.83	21.55	1	1	1
17	DVLA	1	4.83	0.28	7.34	1	1	1
18	KAEF	1	2.75	0.43	9.71	0	1	1
19	KLBF	1	3.65	2.26	35.67	1	1	1
20	TCID	1	6.72	0.10	21.04	1	1	1
21	CMPP	1	2.83	0.84	37.04	0	1	1
22	PDES	1	1.29	0.92	30.07	0	1	1
23	RIGS	1	1.37	0.81	9.62	1	1	1
24	SMDR	1	1.06	0.61	32.10	1	1	1
25	WEHA	0	0.53	2.15	26.69	0	1	1

LAMPIRAN 2

26	ZBRA	1	0.28	1.79	15.78	0	1	1
27	ISAT	1	0.55	1.26	15.14	1	1	1
28	EXCL	1	0.38	0.80	20.10	1	1	1
29	FREN	1	0.25	0.73	30.98	0	1	1
30	BTEL	1	0.32	1.31	78.97	1	1	1
31	MICE	1	2.68	0.00	31.14	0	1	1
32	KOIN	0	0.91	3.09	29.41	0	1	1
33	HERO	1	0.82	1.97	3.04	1	1	1
34	AIMS	1	1.16	6.49	38.18	0	1	1
35	BBNI	1	0.65	0.65	23.64	1	1	0
36	BNBA	1	0.41	0.68	9.10	1	1	0
37	PNBN	1	0.17	0.80	16.50	1	1	0
38	BABP	1	0.10	0.91	17.35	1	1	0
39	BAEK	1	0.16	0.70	0.06	1	1	0
40	BBCA	1	0.12	0.61	49.63	1	1	0
41	BBKP	1	0.14	0.85	40.50	1	1	0
42	MITI	1	0.67	1.36	68.25	0	1	0
43	APIC	1	0.00	0.04	38.29	0	1	0
44	BCAP	1	0.65	1.54	10.41	0	1	0
45	BHIT	0	0.35	0.35	36.92	1	1	0
46	BBRI	1	0.15	0.76	43.25	1	1	0
47	YULE	1	0.02	0.05	47.06	0	1	0
48	CKRA	1	2.47	0.58	7.88	0	1	1
49	DGIK	1	2.30	0.35	32.71	0	1	1
50	DILD	1	1.53	0.33	49.20	0	1	1
51	BAYU	0	1.48	1.19	27.65	0	1	1
52	BMTR	0	3.32	0.40	31.84	1	1	1
53	BNBR	0	1.01	0.88	58.24	0	1	1

LAMPIRAN 2

54	GMCW	0	1.32	0.44	15.29	0	1	1
55	PGLI	1	2.00	0.18	9.69	0	1	1
56	SHID	0	1.09	0.35	9.08	0	1	1
57	DNET	0	2.05	0.56	21.03	0	1	1
58	IKAI	0	0.56	0.90	18.23	0	1	1
59	KIAS	0	0.65	0.48	3.07	0	1	1
60	ARNA	1	0.86	0.40	30.08	1	1	1
61	KICI	1	0.56	0.90	20.38	0	1	1
62	KDSI	1	1.35	1.10	43.98	0	1	1
63	SMGR	1	2.64	0.12	48.99	1	1	1
64	AKPI	1	0.66	0.53	7.62	1	1	1
65	AMFG	1	4.42	0.25	15.45	1	1	1
66	APLI	1	0.48	0.30	13.74	0	1	1
67	FPNI	1	0.88	1.71	4.69	1	1	1
68	YPAS	1	1.48	0.50	10.18	0	1	1
69	TRST	1	1.39	0.61	40.54	1	1	1
70	DPNS	0	0.13	0.24	27.26	0	1	1
71	KKGI	1	2.80	0.08	33.35	1	1	1
72	AKRA	1	1.40	1.40	39.35	1	1	1
73	ETWA	1	0.10	0.65	44.12	0	1	1
74	SOBI	1	1.18	1.29	12.42	1	1	1
75	UNIC	1	1.59	0.96	24.18	1	1	1
76	INKP	1	1.05	0.68	47.28	0	1	1
77	KBRI	1	0.35	0.10	29.56	0	1	1
78	SAIP	1	2.99	0.43	14.70	0	1	1
79	TKIM	1	1.92	2.46	40.00	0	1	1
80	TIRT	1	1.44	4.02	20.90	0	1	1
81	SRSN	1	3.17	0.43	14.68	0	1	1

LAMPIRAN 2

82	MYTAX	0	0.46	1.24	20.28	0	1	1
83	MYRX	1	0.22	-2.71	64.92	0	1	1
84	KARW	0	0.48	1.25	43.25	0	1	1
85	BATA	1	2.13	0.46	12.50	1	1	1
86	RMBA	1	1.11	1.81	1.04	1	1	1
87	ULTJ	0	1.52	0.55	35.41	0	1	1
88	INDF	1	1.91	0.70	49.87	1	1	1
89	ADES	0	1.71	1.00	6.15	0	1	1
90	DLTA	1	0.22	1.50	15.40	1	1	1
91	MLBI	1	0.99	1.30	17.47	1	1	1
92	SMAR	1	1.90	1.00	2.80	0	1	1
93	SKLT	1	1.70	0.74	3.79	0	1	1
94	DEWA	0	2.49	0.29	52.66	0	1	1
95	TINS	1	3.26	0.43	35.00	1	1	1
96	PGAS	1	5.50	0.58	43.03	1	1	1
97	INDY	1	1.91	0.79	28.94	1	1	1
98	INCO	1	4.36	0.37	20.49	1	1	1
99	ELSA	0	1.25	1.30	21.74	1	1	1
100	BUMI	1	1.10	3.10	68.54	1	1	1
101	ANTM	1	1.64	0.14	35.00	1	1	1
102	ATPK	1	1.46	1.89	22.73	0	0	1
103	LSIP	1	4.83	0.16	40.50	1	1	1
104	SGRO	1	1.59	0.17	32.95	1	0	1
105	AALI	1	1.31	0.21	20.32	1	1	1
106	MBTO	1	1.59	1.85	33.00	0	1	1
107	GSMF	1	1.39	2.22	13.00	1	1	0
108	DKFT	1	4.83	0.60	22.80	1	1	0
109	TRUS	0	6.22	0.92	27.80	0	1	0

LAMPIRAN 2

110	WOMF	1	0.13	0.80	15.70	1	1	0
111	META	0	15.00	0.91	26.00	0	0	1
112	MIDI	0	0.93	1.96	15.00	0	1	1
113	TIFA	1	1.05	2.28	30.00	1	1	1
114	MLBI	0	0.66	8.45	17.40	0	1	1
115	TBLA	1	1.01	2.08	43.00	0	1	1
116	TRPK	1	2.61	0.14	32.90	1	1	1
117	HDFA	1	1.05	2.28	30.00	1	1	1
118	MNCN	1	3.54	0.64	21.70	1	1	1
119	MFMI	1	0.42	0.32	34.00	1	1	1
120	MKPI	1	0.40	0.48	17.00	0	1	1
121	MPPA	1	1.76	2.02	43.00	0	1	1
122	LISP	1	1.42	0.27	40.52	0	1	1
123	ARII	1	2.81	0.34	27.00	1	1	1
124	PTPP	0	1.30	3.31	21.40	0	1	1
125	MLBI	0	0.66	8.44	17.40	0	1	1
126	TOTL	1	1.54	1.62	32.36	1	1	1
2010								
1	KBLI	1	2.25	0.66	28.28	1	1	1
2	KBLM	1	1.03	0.77	9.43	0	1	1
3	SCCO	1	1.20	1.77	32.74	0	1	1
4	ASGR	1	1.51	1.10	23.13	1	1	1
5	MLPL	1	1.89	1.14	62.87	0	1	1
6	MTDL	1	1.61	1.63	61.96	1	1	1
7	MYOH	1	4.43	-4.41	10.35	0	1	1
8	ADMG	1	1.14	2.01	13.62	1	1	1
9	ASII	1	1.26	1.10	49.85	1	1	1
10	AUTO	1	1.76	0.38	4.27	1	1	1

LAMPIRAN 2

11	INDS	1	1.29	2.39	12.54	0	1	1
12	INTA	1	2.19	1.66	8.47	0	1	1
13	MASA	1	0.67	0.87	50.10	1	1	1
14	UNTR	1	1.57	0.84	40.50	1	1	1
15	SUGI	1	0.90	0.03	34.05	0	1	1
16	KONI	1	1.12	2.61	21.55	1	1	1
17	DVLA	1	3.72	0.33	7.34	1	1	1
18	KAEF	1	2.43	0.57	9.97	0	1	1
19	KLBF	1	4.39	0.23	43.34	1	1	1
20	TCID	1	10.68	0.10	21.05	1	1	1
21	CMPP	1	0.34	1.32	37.04	0	1	1
22	PDES	0	1.49	0.79	30.07	0	1	1
23	RIGS	1	0.77	0.47	9.59	1	1	1
24	SMDR	0	1.17	1.77	32.06	1	1	1
25	WEHA	0	0.53	2.15	26.45	0	1	1
26	ZBRA	1	0.29	1.22	15.78	0	1	1
27	ISAT	1	0.52	1.94	15.61	1	1	1
28	EXCL	1	0.49	1.33	20.00	0	1	1
29	FREN	1	0.22	-0.39	52.69	0	1	1
30	BTEL	1	0.82	1.38	22.54	1	1	1
31	MICE	0	3.40	0.33	17.46	0	1	1
32	KOIN	0	1.15	3.09	29.41	0	1	1
33	HERO	1	0.79	1.72	3.04	0	1	1
34	AIMS	1	1.17	5.88	38.18	0	1	1
35	BBNI	1	0.55	0.65	23.64	1	1	0
36	BNBA	1	0.20	0.14	9.10	1	1	0
37	PNBN	1	1.45	0.77	16.50	1	1	0
38	BABP	1	0.13	0.92	18.94	1	1	0

LAMPIRAN 2

39	BAEK	1	0.19	0.62	0.04	1	1	0
40	BBCA	1	0.13	0.55	49.62	1	1	0
41	BBKP	1	0.13	0.71	22.25	1	1	0
42	MITI	0	0.90	2.24	67.57	0	1	0
43	APIC	0	5.97	0.28	35.85	0	1	0
44	BCAP	0	0.61	1.58	10.41	0	1	0
45	BHIT	0	0.38	1.23	42.63	1	1	0
46	BBRI	1	0.14	0.75	43.23	1	1	0
47	YULE	1	0.87	0.19	47.06	0	1	0
48	CKRA	0	0.16	0.04	7.29	0	0	1
49	DGIK	1	2.04	1.02	32.71	0	1	1
50	DILD	1	3.51	0.27	39.57	0	1	1
51	BAYU	0	1.39	1.24	26.80	0	1	1
52	BMTR	0	1.86	0.64	26.56	1	1	1
53	BNBR	0	2.34	1.69	62.34	0	1	1
54	GMCW	0	0.64	0.82	15.29	0	1	1
55	PGLI	1	0.69	0.14	5.99	0	1	1
56	SHID	0	0.99	0.99	2.97	0	1	1
57	DNET	0	2.87	0.16	23.79	0	1	1
58	IKAI	0	0.74	0.90	18.23	0	1	1
59	KIAS	0	1.52	4.51	3.10	1	1	1
60	ARNA	1	0.97	1.12	28.23	1	1	1
61	KICI	1	7.34	0.34	20.38	0	1	1
62	KDSI	1	1.27	1.18	25.19	0	1	1
63	SMGR	1	2.92	0.29	48.99	1	1	1
64	AKPI	0	1.79	0.88	20.80	1	1	1
65	AMFG	1	3.94	0.29	15.45	1	1	1
66	APLI	0	1.86	0.46	20.01	0	1	1

LAMPIRAN 2

67	FPNI	1	0.74	1.30	9.60	1	1	1
68	YPAS	1	1.47	0.53	10.18	0	1	1
69	TRST	1	1.24	0.64	40.54	1	1	1
70	DPNS	0	0.05	0.40	25.90	0	1	1
71	KKGI	0	2.50	0.72	33.11	0	1	1
72	AKRA	1	1.05	2.01	40.03	1	1	1
73	ETWA	0	1.14	0.76	25.92	0	1	1
74	SOBI	0	1.18	1.29	12.42	1	0	1
75	UNIC	1	1.87	0.85	24.84	1	1	1
76	INKP	0	8.84	1.95	47.28	0	1	1
77	KBRI	1	0.35	0.22	61.11	0	1	1
78	SAIP	1	0.82	-3.54	14.75	0	1	1
79	TKIM	0	2.19	2.45	40.40	0	1	1
80	TIRT	1	1.18	3.33	20.90	0	1	1
81	SRSN	1	2.42	0.59	14.68	0	1	1
82	MYTAX	0	0.43	2.71	20.28	0	1	1
83	MYRX	0	0.32	-2.18	80.00	0	0	1
84	KARW	0	0.05	-1.74	43.25	0	1	1
85	BATA	0	2.08	0.46	17.40	1	1	1
86	RMBA	1	2.50	1.30	0.86	1	1	1
87	ULTJ	0	2.00	0.54	38.45	0	1	1
88	INDF	1	2.04	1.34	49.95	1	1	1
89	ADES	0	1.51	0.87	5.55	0	1	1
90	DLTA	1	6.33	0.20	15.40	1	1	1
91	MLBI	1	0.94	1.41	18.00	1	1	1
92	SMAR	0	1.53	1.14	4.79	0	1	1
93	SKLT	1	1.93	0.69	3.91	0	1	1
94	DEWA	0	2.43	0.37	64.01	0	1	1

LAMPIRAN 2

95	TINS	1	3.24	0.40	35.00	1	1	1
96	PGAS	1	3.43	1.22	43.03	1	1	1
97	INDY	1	3.65	1.10	18.96	1	1	1
98	INCO	1	4.50	0.30	20.14	1	1	1
99	ELSA	1	1.60	0.89	20.62	1	1	1
100	BUMI	1	1.56	4.34	94.74	1	1	1
101	ANTM	1	3.82	0.28	35.00	1	1	1
102	ATPK	1	2.34	0.70	22.73	0	1	1
103	LSIP	1	2.39	0.22	40.50	1	1	1
104	SGRO	1	1.89	0.34	32.95	1	1	1
105	AALI	1	1.93	0.19	20.32	1	1	1
106	MBTO	0	1.76	2.05	33.00	0	1	1
107	GSMF	1	1.95	2.38	13.00	1	1	0
108	DKFT	1	12.08	1.64	22.80	1	1	0
109	TRUS	0	0.00	0.80	28.00	0	1	0
110	WOMF	0	0.07	6.84	15.70	1	1	0
111	META	1	3.92	1.67	26.00	0	1	1
112	MIDI	0	1.30	1.00	15.00	0	1	1
113	TIFA	1	0.15	4.74	29.80	1	1	0
114	MLBI	0	0.94	1.41	17.40	0	1	1
115	TBLA	1	1.11	1.94	43.00	0	1	1
116	TRPK	1	1.88	0.17	32.90	1	1	1
117	HDFA	1	0.15	4.74	29.80	1	1	0
118	MNCN	1	2.00	0.58	21.70	1	1	1
119	MFMI	0	0.12	0.24	34.00	1	0	1
120	MKPI	1	0.25	0.76	17.00	0	1	1
121	MPPA	1	1.61	0.59	43.00	0	1	1
122	LISP	0	2.39	0.22	40.52	0	1	1

LAMPIRAN 2

123	ARII	1	2.34	0.07	27.00	1	1	1
124	PTPP	0	1.30	6.52	21.00	0	1	1
125	MLBI	0	0.94	1.41	17.40	0	1	1
126	TOTL	1	1.51	1.77	32.36	1	1	1
2009								
1	KBLI	1	2.56	0.63	18.56	1	1	1
2	KBLM	0	1.02	0.59	12.19	0	1	1
3	SCCO	0	1.26	1.72	32.74	0	1	1
4	ASGR	1	1.46	1.03	23.13	0	1	1
5	MLPL	1	1.63	5.31	48.85	0	1	1
6	MTDL	1	1.49	2.04	78.72	1	1	1
7	MYOH	1	0.80	6.25	10.35	0	0	1
8	ADMG	1	1.09	2.41	10.80	1	1	1
9	ASII	1	1.37	1.00	49.89	0	1	1
10	AUTO	1	2.17	0.39	6.09	0	1	1
11	INDS	1	1.27	2.75	12.54	0	1	1
12	INTA	1	1.43	2.19	8.07	0	1	1
13	MASA	1	0.86	0.74	36.90	1	1	1
14	UNTR	1	1.65	0.76	40.50	1	1	1
15	SUGI	1	0.69	0.01	16.00	0	1	1
16	KONI	0	1.06	3.21	21.55	1	1	1
17	DVLA	1	3.05	0.41	7.34	1	1	1
18	KAEF	1	2.00	0.49	9.97	0	1	1
19	KLBF	1	2.99	0.39	46.44	1	1	1
20	TCID	1	7.26	0.13	20.57	1	1	1
21	CMPP	1	0.32	1.44	37.04	0	1	1
22	PDES	1	1.97	0.57	22.39	0	1	1
23	RIGS	1	1.12	0.55	9.59	1	1	1

LAMPIRAN 2

24	SMDR	1	1.19	1.95	32.52	1	1	1
25	WEHA	1	0.57	1.30	26.52	0	1	1
26	ZBRA	0	0.34	0.88	15.78	0	1	1
27	ISAT	1	0.55	2.05	20.71	1	1	1
28	EXCL	1	0.33	2.11	0.06	0	1	1
29	FREN	1	0.35	5.00	28.70	0	1	1
30	BTEL	1	0.86	1.27	22.54	1	1	1
31	MICE	0	7.17	0.17	14.11	0	1	1
32	KOIN	0	1.16	3.50	29.41	0	1	1
33	HERO	1	0.76	2.05	3.04	0	1	1
34	AIMS	1	1.13	7.78	57.17	0	1	1
35	BBNI	1	0.52	0.59	23.64	1	1	0
36	BNBA	1	1.95	0.50	9.10	1	1	0
37	PNBN	1	1.39	0.74	16.70	1	1	0
38	BABP	1	0.12	0.93	26.95	1	1	0
39	BAEK	1	0.21	0.45	10.11	1	1	0
40	BBCA	1	0.15	0.50	45.91	1	1	0
41	BBKP	1	0.14	0.75	29.08	1	1	0
42	MITI	0	1.19	2.83	59.97	0	1	0
43	APIC	0	6.22	0.28	35.85	0	1	0
44	BCAP	0	0.62	1.78	10.41	0	1	0
45	BHIT	0	0.38	1.39	45.69	1	1	0
46	BBRI	1	0.13	0.80	43.21	1	1	0
47	YULE	1	0.60	0.13	47.06	0	1	0
48	CKRA	0	0.45	0.03	7.76	0	0	1
49	DGIK	1	1.53	0.63	32.71	0	1	1
50	DILD	0	1.33	0.83	39.57	0	1	1
51	BAYU	0	1.55	1.29	22.74	0	1	1

LAMPIRAN 2

52	BMTR	0	3.03	0.60	19.15	1	1	1
53	BNBR	0	0.79	4.54	52.51	0	1	1
54	GMCW	0	0.58	1.57	15.29	0	1	1
55	PGLI	1	0.65	0.17	4.24	0	1	1
56	SHID	0	0.16	1.11	3.41	0	1	1
57	DNET	0	1.19	0.16	21.03	0	1	1
58	IKAI	0	0.81	1.47	18.23	0	1	1
59	KIAS	0	1.30	7.65	1.62	0	1	1
60	ARNA	1	0.79	1.38	18.93	1	1	1
61	KICI	1	5.53	0.39	20.38	0	1	1
62	KDSI	1	1.20	1.31	25.19	0	1	1
63	SMGR	1	3.58	0.26	23.21	1	1	1
64	AKPI	0	1.50	0.98	19.98	1	1	1
65	AMFG	1	3.34	0.29	15.06	1	1	1
66	APLI	1	1.40	0.94	20.01	0	1	1
67	FPNI	1	0.78	1.02	9.60	1	1	1
68	YPAS	1	1.45	0.55	10.18	0	1	1
69	TRST	1	1.11	0.68	40.54	1	1	1
70	DPNS	0	0.14	0.26	28.01	0	1	1
71	KKGI	1	2.48	0.81	33.13	0	1	1
72	AKRA	1	0.96	2.20	28.63	1	1	1
73	ETWA	0	1.57	1.03	25.56	0	1	1
74	SOBI	1	1.54	0.78	12.43	1	1	1
75	UNIC	1	2.08	0.81	24.18	1	1	1
76	INKP	1	1.01	1.47	70.00	0	1	1
77	KBRI	1	0.03	1.09	40.99	0	1	1
78	SAIP	1	0.91	-3.98	14.70	0	1	1
79	TKIM	1	2.37	2.63	41.00	0	1	1

LAMPIRAN 2

80	TIRT	1	1.76	3.38	21.20	0	1	1
81	SRSN	1	1.71	0.89	21.09	0	1	1
82	MYTAX	0	0.41	7.56	20.28	0	1	1
83	MYRX	0	3.96	0.01	80.44	0	0	1
84	KARW	0	0.18	-2.15	43.25	0	0	1
85	BATA	0	2.35	0.38	14.30	1	1	1
86	RMBA	1	2.08	1.56	14.87	1	1	1
87	ULTJ	0	2.12	0.45	38.46	0	1	1
88	INDF	1	1.16	2.45	49.95	1	1	1
89	ADES	0	2.26	0.43	5.55	0	1	1
90	DLTA	1	4.53	0.27	15.40	1	1	1
91	MLBI	1	0.66	8.44	16.63	1	1	1
92	SMAR	0	1.66	1.13	4.79	0	1	1
93	SKLT	1	1.89	0.73	4.00	0	1	1
94	DEWA	0	0.93	0.68	45.00	0	1	1
95	TINS	0	2.88	0.42	35.00	1	1	1
96	PGAS	1	2.48	1.35	44.78	1	1	1
97	INDY	1	3.53	1.19	19.36	1	1	1
98	INCO	1	7.24	0.29	17.93	0	1	1
99	ELSA	1	1.53	1.20	20.66	1	1	1
100	BUMI	1	1.06	4.06	73.89	0	1	1
101	ANTM	1	7.11	0.21	35.00	1	1	1
102	ATPK	1	2.81	0.34	22.73	0	1	1
103	LSIP	1	1.42	0.16	40.50	1	1	1
104	SGRO	1	2.61	0.27	28.95	1	1	1
105	AALI	1	1.83	0.18	20.06	0	1	1
106	MBTO	0	4.08	0.73	33.00	0	1	1
107	META	1	3.19	0.73	25.50	0	1	1

LAMPIRAN 2

108	GSMF	1	0.52	3.05	13.40	1	1	0
109	DKFT	1	0.93	2.95	22.80	1	1	0
110	TRUS	1	0.14	0.56	28.00	1	1	0
111	WOMF	0	0.03	6.65	16.00	0	1	0
112	MIDI	0	0.94	1.36	15.00	1	1	1
113	HDFA	1	0.21	4.08	29.80	1	1	0
114	MLBI	1	0.99	1.30	17.00	1	1	1
115	MFMI	0	0.11	0.21	34.00	0	1	0
116	MKPI	0	0.36	0.44	17.00	0	1	1
117	MPPA	0	4.08	3.52	43.00	0	1	1
118	MNCN	1	4.90	0.29	21.70	1	1	1
119	LISP	0	4.83	0.16	40.52	0	1	1
120	TRPK	1	1.59	0.17	32.90	1	1	1
121	ARII	1	1.46	1.89	27.00	1	1	1
122	PTPP	1	1.40	0.38	21.00	1	1	1
123	TOTL	1	1.40	1.93	32.36	1	1	1
124	TBLA	1	1.38	1.64	43.00	0	1	1
125	TIFA	1	0.21	4.08	29.80	1	1	0
126	MLBI	1	0.99	1.30	17.00	1	1	1

LAMPIRAN 3

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	378	.00	15.00	1.7140	1.74349
DER	378	-4.41	8.44	1.2230	1.57460
KP	378	.04	94.74	27.0489	16.32027
Valid N (listwise)	378				

Frequencies

Statistics

		TIME	KAP	OA	JENDUS
N	Valid	378	378	378	378
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

TIME

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tepat waktu	271	71.7	71.7	71.7
	Tidak tepat waktu	107	28.3	28.3	100.0
	Total	378	100.0	100.0	

KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid big four	183	48.4	48.4	48.4
non big four	195	51.6	51.6	100.0
Total	378	100.0	100.0	

OA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid selain unqualified opinion	11	2.9	2.9	2.9
unqualified opinion	367	97.1	97.1	100.0
Total	378	100.0	100.0	

JENDUS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Keuangan	57	15.1	15.1	15.1
Nonkeu	321	84.9	84.9	100.0
Total	378	100.0	100.0	

LAMPIRAN 4

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	378	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	378	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		378	100.0

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 1	448.890	.878
2	448.575	.942
3	448.575	.942

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 448.575

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			TIME		Percentage Correct
			0	1	
Step 0	TIME	0	0	106	.0
		1	0	272	100.0
Overall Percentage					72.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.942	.115	67.736	1	.000	2.566

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables CR	.033	1	.855
DER	3.828	1	.050
KP	.020	1	.888
KAP	53.899	1	.000
OA	11.211	1	.001
JENDUS	.302	1	.583
Overall Statistics	66.793	6	.000

Block 1: Method = Enter**Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	CR	DER	KP	KAP	OA	JENDUS
Step 1	385.607	-1.505	-.029	-.113	.002	1.349	1.664	.285
1 2	378.039	-2.057	-.035	-.139	.004	1.871	2.075	.449
3	377.773	-2.194	-.035	-.144	.004	1.995	2.165	.494
4	377.772	-2.201	-.035	-.144	.004	2.001	2.169	.497
5	377.772	-2.201	-.035	-.144	.004	2.001	2.169	.497

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 448.575

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step Step	70.802	6	.000
1 Block	70.802	6	.000
Model	70.802	6	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	377.772 ^a	.171	.246

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.539	8	.299

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	TIME = 0		TIME = 1		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1 1	25	23.307	13	14.693	38
2	16	17.013	22	20.987	38
3	13	15.787	25	22.213	38
4	18	15.212	20	22.788	38
5	15	14.269	23	23.731	38
6	5	7.152	33	30.848	38
7	3	3.995	35	34.005	38
8	3	3.385	35	34.615	38
9	7	3.166	31	34.834	38
10	1	2.714	35	33.286	36

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			TIME		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	TIME	0	20	86	18.9
		1	9	263	96.7
Overall Percentage					74.9

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a CR	-.035	.078	.203	1	.653	.965	.828	1.125
DER	-.144	.076	3.606	1	.058	.866	.747	1.005
KP	.004	.008	.325	1	.569	1.004	.989	1.020
KAP	2.001	.299	44.870	1	.000	7.395	4.118	13.280
OA	2.169	.774	7.860	1	.005	8.752	1.921	39.879
JENDUS	.497	.384	1.671	1	.196	1.643	.774	3.489
Constant	-2.201	.923	5.685	1	.017	.111		

a. Variable(s) entered on step 1: CR, DER, KP, KAP, OA, JENDUS.

Correlation Matrix

	Constant	CR	DER	KP	KAP	OA	JENDUS
Step 1 Constant	1.000	-.085	-.033	-.338	-.255	-.861	-.465
CR	-.085	1.000	.157	-.019	-.063	-.025	-.110
DER	-.033	.157	1.000	-.025	-.017	-.115	.012
KP	-.338	-.019	-.025	1.000	.062	.096	.097
KAP	-.255	-.063	-.017	.062	1.000	.084	.272
OA	-.861	-.025	-.115	.096	.084	1.000	.093
JENDUS	-.465	-.110	.012	.097	.272	.093	1.000

